

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Supervisi merupakan tahapan proses yang sangat penting dalam proses penyelenggaraan pengawasan atau pengendalian pelaksanaan program yang telah direncanakan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ngalim Purwanto (2009:14), bahwa untuk melaksanakan rencana atau program sehingga tercapai hasil yang baik salah satunya adalah dengan cara melakukan pengawasan atau supervisi yang kontinyu dan konsekuen. Melalui supervisi seorang supervisor dapat melakukan prediksi maupun evaluasi sedini mungkin terhadap hal yang menjadi kendala dalam menjalankan suatu program kerja, sehingga supervisor tersebut dapat mengambil tindakan strategis yang merupakan solusi atas kendala tersebut. Selain itu, supervisor juga dapat menganalisa berbagai kemudahan dan kelebihan di sekolah yang akan menjadi faktor potensial untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan kejuruanitas sekolah pada masa itu maupun dimasa yang akan datang. Sehingga pada akhirnya seluruh unsur dalam sekolah tersebut dapat melakukan pekerjaannya sesuai prosedur yang ditetapkan dan dapat mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan efektif.

Sekolah sebagai salah satu organisasi pendidikan yang secara langsung menyelenggarakan proses pendidikan, mengemban amanat untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan dan mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. Secara efektif amanat tersebut disiratkan dalam Undang-Undang Sistem

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ditegaskan juga dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 2004 bahwa peran SMK adalah menyiapkan siswa dengan kemampuan dan keterampilan bidang tertentu agar setelah lulus dapat bekerja pada bidang tertentu baik secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan yang ada. Sesuai dengan pernyataan di atas, maka lulusan SMK dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Keberhasilan SMK dalam menyelenggarakan pendidikannya tidak dapat diukur dari jumlah siswa yang lulus maupun berprestasi, akan tetapi sebesar apa lulusan SMK tersebut tersalurkan untuk mengisi dunia kerja.

Selanjutnya yang menjadi tantangan adalah bagaimana supaya sekolah dapat melaksanakan seluruh perencanaan tersebut sesuai dengan petunjuk dan standar batasan yang telah dirujuk oleh pemerintah. Untuk dapat melaksanakan perencanaan tersebut dan demi tercapainya tujuan pendidikan, diperlukan suatu upaya berupa program supervisi yang terencana terhadap penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Dengan melaksanakan supervisi, sekolah akan mendapatkan evaluasi atas kualitas penyelenggaraan pendidikan disekolah tersebut sehingga sekolah dapat melakukan perbaikan yang pada akhirnya akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan.

Secara umum terdapat dua jenis supervisi yang dilaksanakan dalam dunia pendidikan, yaitu supervisi manajerial yang berkaitan dengan administratif pengelolaan sekolah dan supervisi akademik yang berkaitan dengan penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah. Supervisi akademik dalam dunia pendidikan bertujuan untuk memberikan pelayanan dan bantuan professional kepada guru dalam menghadapi berbagai kendala selama guru tersebut menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Selain itu supervisi akademik juga membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum yang selalu berubah-ubah kedalam suatu proses persiapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Menurut Prasajo dan Sudiyono (2011:84) yang mengutip pendapat Daresh (1989), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pernyataan tersebut mengisaratkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Fungsi utamanya ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran, bukan pengawasan dan penyelidikan terhadap kesalahan-kesalahan guru dalam mengajar.

Menurut Sahertian (2008:20), supervisi akademik yang mampu memperbaiki kualitas mengajar guru adalah yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, berencana dan kontinyu. Supervisi dilakukan berdasarkan data dan fakta yang objektif. Keberhasilan supervisi akademik juga ditunjang dengan hubungan baik kesejawatan yaitu hubungan yang dibangun

secara akrab dan hangat atas dasar kemanusiaan dengan menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru. Suasana supervisi akademik yang hangat dan akrab seperti itu membuat guru merasa aman dan nyaman sehingga pengawas dapat membantu mengembangkan usaha bersama, yaitu memberikan dorongan dan rangsangan agar guru merasa tumbuh bersama.

Idealnya pengawas sekolah sebagai supervisor akademik harus menjadi idola para guru, karena keberadaan pengawas sekolah di tengah-tengah mereka menjadi inspirator bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas mengajar. Namun menurut Mukhtar dan Iskandar (2009:39) pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di sekolah belum efektif sehingga belum memberikan kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu layanan belajar, alasan utamanya bertumpu pada dua hal yaitu pertama beban kerja pengawas terlalu berat, kedua latar belakang pendidikan mereka kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Akibatnya dilapangan beberapa guru merasakan kehadiran pengawas di tengah-tengah mereka tidak dapat membantu memperbaiki dan mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas pengajaran yang dihadapinya. Bahkan dalam praktiknya pengawas lebih sering menekankan pada tanggung jawab administrasi guru. Artinya dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas hanya memeriksa kelengkapan administrasi pengajaran guru.

Terdapat tiga unsur yang dapat melakukan supervisi akademik di sekolah, yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru yang sudah berpengalaman dibidang keahliannya. Pengawas sekolah berada dalam posisi yang independent dalam melakukan supervisi terhadap guru. Sebagaimana yang disebutkan dalam

Permendiknas No 12 Tahun 2012 bahwa pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan profesional yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik maupun manajerial. Dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, disebutkan tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus. Sebagai seorang supervisor, pengawas sekolah seharusnya dapat memberikan perhatian yang secara objektif dan sungguh-sungguh terhadap aspek yang dapat menjadi hambatan dan tantangan tugas guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Sehingga supervisor dapat memahami permasalahan guru tersebut dan mencari solusi yang tepat. Selain itu supervisor juga dapat memberikan kesempatan kepada guru dalam mengembangkan ide dan kreatifitasnya yang pada akhirnya akan berdampak terhadap pelaksanaan belajar mengajar yang efektif.

Danim (2002:22) mengemukakan bahwa untuk melihat apakah seorang pengawas sekolah dikatakan sebagai pengawas profesional atau tidak dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu: (1) Dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan pengawas bersangkutan; (2) Penguasaan seorang pengawas

terhadap kemampuan dalam proses supervisi akademik dan manajerial yang dilakukannya. Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang meningkat pula. Peningkatan kualitas pembelajaran berdampak pada kualitas hasil pembelajaran siswa. Hasil pembelajaran siswa yang meningkat merupakan salah satu indikator peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Mutu pendidikan yang meningkat di sekolah merupakan dambaan masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan. Dengan demikian fungsi pengawas sekolah sebagai penjamin mutu pendidikan di sekolah dapat tercapai.

Tugas guru dalam mendidik dan mengajar menjadi lebih strategis dalam upaya mempersiapkan peserta didik menghadapi persaingan ekonomi global yang memasuki era liberalisasi perdagangan dan investasi terutama untuk jenjang pendidikan menengah khususnya guru SMK. SMK dipersiapkan oleh pemerintah sebagai usaha antisipatif untuk mencegah kesenjangan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Hal ini dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Untuk mewujudkan hal tersebut, guru SMK dituntut untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan kompetensi dirinya seiring dengan perkembangan IPTEK yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Saat ini guru SMK ditantang untuk menunjukkan profesionalitas dirinya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pengembangan kompetensi guru ini tidak cukup hanya berasal dari dalam diri guru saja, namun juga membutuhkan suatu pemantauan, pemberian motivasi, pembinaan, pendampingan dan bimbingan dari pihak lain terutama kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai orang yang lebih dituakan dan dianggap lebih berpengetahuan sekaligus pimpinan tertinggi di sekolah tempatnya mengabdikan.

Tuntutan dan tantangan akan guru yang bermutu dan profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terlihat masih sangat jauh dari harapan. Hal ini terlihat dari hasil Uji Kompetensi Guru Bidang Keahlian SMK Kabupaten Batu Bara pada tahun 2015 terlihat pada tabel 1.1 (Lampiran 1).

Hasil UKG pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil UKG guru SMK Kabupaten Batu Bara pada tahun 2015 yang lulus hanya 12 orang atau (13,18%) dari jumlah yang mengikuti UKG sebanyak 91 orang. Batas minimal yang harus di capai adalah 70,00. Hasil ini tentu sangat jauh dari yang diharapkan, guru dituntut untuk dapat menguasai dengan baik seluruh kompetensi inti maupun materi yang akan diinduksikan kepada peserta didik. Namun kenyataan ini menunjukkan masih rendahnya mutu dan profesionalisme guru yang tercermin

melalui kompetensi yang guru miliki terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi professional.

Berdasarkan data di atas diperlukan adanya suatu upaya peningkatan kemampuan professional guru secara terprogram intensif dan kontinyu, salah satunya melalui kegiatan supervisi akademik. Pada saat peneliti mengadakan observasi peneliti menemukan adanya fenomena yang sangat kontras bertentangan dengan ciri guru profesional. Kenyataan ini tampak dari persiapan guru dalam pembelajaran seperti dokumen prota, prosem, silabus dan RPP yang belum lengkap. Menurut hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah, hanya ada tidak lebih dari 38% atau 22 orang dari total 58 guru yang telah menyerahkan dokumen perangkat pembelajaran pada semester ganjil walaupun pada saat ini telah memasuki semester genap. Sedangkan untuk semester genap hanya ada 25% atau 15 guru yang dokumen perangkat pembelajaran yang telah disetujui oleh wakil Kurikulum. Sementara dari hasil pengamatan, dalam proses penyelenggaraan proses pembelajaran masih banyak ditemukan guru yang masuk kedalam ruang kelas tidak tepat pada waktunya. Masih banyak guru yang tidak variatif menggunakan metode dan teknik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Demikian juga halnya dari segi pemanfaatan sumber belajar, media dan teknologi yang masih minim. Masih ada dijumpai guru yang memberikan catatan kepada siswa dan selanjutnya meninggalkan ruang kelas. Selanjutnya dari data absensi guru juga masih ada sejumlah guru yang tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan yang jelas sementara jam pelajaran guru tersebut ada tercantum di

roster pelajaran pada hari itu. Fenomena-fenomena ini menjadi masalah yang sangat substansial ditengah besarnya tuntutan terhadap profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Fenomena diatas dimungkinkan dapat terjadi karena belum efektifnya proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan terhadap guru sekolah. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara informal dengan beberapa orang guru di SMK Negeri 1 Air Putih, yang menyatakan belum pernah mendapatkan arahan maupun bimbingan dari pengawas sekolah. Sedangkan wakil kepala sekolah bidang akademik SMK N 1 Air Putih menyatakan bahwa pengawas sekolah hanya sering melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen persiapan pembelajaran tanpa pernah melakukan kunjungan kelas pada saat guru mengajar. Mukhtar dan Iskandar (2009:39) mengatakan pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di sekolah belum efektif sehingga belum memberi kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu layanan belajar, alasan utamanya bertumpu pada dua hal yaitu pertama beban kerja pengawas terlalu berat, kedua latar belakang pendidikan mereka kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Akibatnya, di lapangan beberapa guru merasakan kehadiran pengawas di tengah-tengah mereka tidak dapat membantu memperbaiki dan mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas pengajaran yang dihadapinya. Bahkan dalam praktiknya pengawas lebih sering menekankan pada tanggung jawab administratif guru. Artinya dalam melaksanakan supervisi akademik pengawas hanya memeriksa kelengkapan administrasi pengajaran guru.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi suatu hal yang menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam berkaitan dengan evaluasi implementasi supervisi akademik oleh pengawas sekolah pada guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 1 Air Putih Batu Bara.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti temukan pada saat observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru. Maka penelitian ini di fokuskan kepada evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada SMK Negeri 1 Air Putih, tanggapan guru produktif terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas dan permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dan solusi yang di ambil pengawas sekolah dalam melaksanakan evaluasi supervisi akademik pada SMK Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru SMK Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara?

2. Tanggapan guru terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada SMK Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara.
3. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh pengawas sekolah dan solusi yang diambil pengawas sekolah dalam melaksanakan evaluasi supervisi akademik di SMK Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru SMK Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara.
2. Respon guru terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada SMK SMK Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara.
3. Permasalahan yang dihadapi oleh pengawas sekolah dan solusi yang diambil pengawas sekolah dalam melaksanakan evaluasi implementasi supervisi akademik pada SMK Negeri 1 Air Putih Kabupaten Batu Bara.

1.5. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang

administrasi pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai :

- a. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan yang ilmiah bagi Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peran supervisor pendidikan serta pengembangan dan peningkatan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan.
- b. Sebagai refleksi dan informasi bagi pengawas sekolah dalam pengembangan dan peningkatan mutu penyelenggaran pendidikan di sekolah.
- c. Sebagai refleksi dan informasi bagi kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu penyelenggaran pendidikan di sekolah.
- d. Sebagai refleksi guru dalam mengembangkan pengetahuan dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- e. Sebagai penambah wawasan dan perbandingan bagi para peneliti berikutnya terutama dalam bidang supervisi akademik pendidikan.